

**PENGARUH TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA DAN PERAN SERTA GURU AGAMA
ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP NEGERI 54 SURABAYA**

UFI JUROIDAH

ABSTRACT

Parents have a major role towards the formation of character. Attention, responsibility and trust of parents felt by children will be the basis of imitation, and kontifikasi themselves to behave. This means that parents need to introduce and give a sense of moral values to children as the foundation and direction of behaving. Then a teacher of Islam also has immense task in forming the character, that whole build skills and good attitudes of students in accordance with the teachings of Islam.

This study aims to determine how much the level of attention of parents and the role of the teacher Islam to the character formation of students in SMP Negeri 54 Surabaya.

This research method using quantitative and qualitative research design. The use of these two methods is expected to benefit close to one another weakness. This research is specially selected for this study conducted an intensive, detailed and fundamental about an object where researchers take the case of parental attention and participation of teachers Islam to the character formation of students in SMP Negeri 54 Surabaya.

Population and samples were taken using the technique of "random sampling". Its population is all students, while being sampled are some students that a number of 38 students. Data collection techniques used by researchers is the observation techniques (observation), interviews, questionnaires and documentation. After the researchers collected data editing and tabulation, then performed statistical analysis techniques to test his hypothesis. Data analysis was carried out there in the field or leave the field. While the data for this quantitative analysis using a formula percentage and chi-square, so that the results showed the results of hypothesis no significant effect.

Keywords: Attention parents, the role of the teacher of religion, and the Establishment character

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu unit terkecil yang mempunyai kedudukan yang sangat penting didalam masyarakat dan negara, sebab suasana keluarga yang sejahtera dapat mempertinggi mutu/nilai kehidupan dan memperkokoh terbinanya suatu negara yang adil, makmur dan bahagia dengan tercapainya kesejahteraan ditengah masyarakat. Keluarga yang diliputi oleh cinta dan kasih sayang yang sangat didambakan oleh semua orang. Juga dijelaskan anak adalah amanah Allah SWT kepada ayah dan ibunya, oleh karena itu harus senantiasa dipelihara, dididik dan dibina dengan sungguh-sungguh agar supaya menjadi orang yang baik, jangan sampai anak tersebut tersesat jalan dalam menempuh jalan hidupnya. Maka kewajiban orang tua terhadap anaknya bukan hanya mencari nafkah dan memberinya pakaian, atau kesenangan-kesenangan yang sifatnya duniawi, tetapi lebih dari itu orang tua harus mengarahkan anak-anaknya untuk mengerti kebenaran, mendidik akhlaqnya, memberinya contoh yang baik-baik serta mendoakannya. Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. التحريم :6

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai

(perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim : 6)¹

Dari firman Allah tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kita harus saling sayang menyayangi diantara sesama yaitu dengan memberikan hak-hak mereka, menjaga dan mendidiknya agar tidak salah dalam menempuh jalan sehingga terwujudlah kehidupan rumah tangga yang sejahtera baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Sebab keluarga sejahtera tidak bisa dilihat dari materi yang serba ada dan kecukupan akan tetapi dilihat dari suasana

keluarga yang penuh rasa kasih sayang, karena dari rumah tangga tersebut orang mulai mengenal adat, aturan dan kesopanan serta perilaku atau akhlak yang baik, dan apabila keluarga itu tidak sejahtera akan selalu diwarnai suasana keluarga yang tidak harmonis serta permasalahan, yang akan menimbulkan suatu pertentangan, maka semua itu mempengaruhi pada suasana keluarga dan anak yang sangat mendambakan suasana keluarga yang tenang, hangat dan penuh kedamaian.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena orang tua merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan diperoleh dari kehidupan keluarga yang pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan timbul dari kesadaran

¹ Kementerian Agama RI, At-Thayyib (2011), *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Cipta Bagus Segara, hlm 560

dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidik, melainkan secara keseluruhan suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak (Zakiyah Darajat 1994 ; 35) ²

Dalam Hadist Riwayat Muslim juga dijelaskan, yang berbunyi ;

أَخْبَرَهُ الرَّحْمَنُ عَبْدُ بَنٍ سَلَمَةَ أَبَا أَنَّ شَهَابَ ابْنَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ يُونُسَ أَخْبَرَنِي وَهَبُ ابْنُ حَدَّثَنَا قَالَ عِيسَى بْنُ وَأَحْمَدُ الطَّاهِرُ أَبُو حَدَّثَنِي
النَّاسَ فَطَرَ اللَّهُ فِطْرَةَ { أَفْرَعُوا يَقُولُ ثُمَّ الْفِطْرَةَ عَلَى يُولَدُ إِلَّا مَوْلُودٍ مِنْ مَا وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةُ أَبَا أَنَّ
{ الْقِيَمُ الَّذِينَ ذَلِكَ اللَّهُ لَخَلْقٍ تَبْدِيلٍ لَا عَلَيْهَا

Telah menceritakan kepadaku (Abu Ath Thahir) dan (Ahmad bin 'Isa) mereka berdua berkata ; telah menceritakan kepada kami (Ibnu Wahb) telah mengabarkan kepadaku (Yunus bin Yazid) dari (Ibnu Syihab) bahwasanya (Abu Salamah bin 'Abdurrahman) mengabarkan kepadanya bahwasanya (Abu Hurairah) berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah).

Lalu dia berkata ; Bacalah oleh kalian firman Allah yang berbunyi : '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah itulah agama yang lurus.' (QS. Ar Ruum (30): 30). [[HR. Muslim No.4804](#)]. ³

² Zakiyah Darajat (1994), *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, PT. Haji Masagung, Jakarta, hlm. 35

³ Drs. H.A. Mustafa (1987), *150 Hadits-hadits Pilihan (untuk Pembinaan Akhlak dan Iman)*, Al Ikhlas, Surabaya, hlm.165

Anak adalah hamba Allah yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka ³ dua orang tua mempunyai kewajiban mendidik dan membina ke arah yang sesuai dengan syariat Islam karena setiap orang tua yang bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa tercipta dan terpelihara suatu hubungan orang tua dengan anak yang baik, efektif dan menambahkan kebaikan serta kesejahteraan hidup dalam keluarga. (Basri, 1995 : 85) ⁴

Suatu kehidupan yang baik, sesuai, dan tetap menjalankan perintah serta menjauhi larangan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah. Oleh karena melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh dan berkembang efektif anak secara “benar” sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Keserasian yang pokok harus terbina adalah keserasian antara ibu dan ayah, yang merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga. Seorang ibu secara intuisi mengetahui alat-alat pendidikan yang baik dan dapat digunakan, sifatnya yang lebih halus dan perasa itu merupakan hubungan

terhadap sifat seorang ayah, keduanya merupakan unsur yang paling melengkapi dan mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan suatu keluarga. Kehidupan keluarga harus ada keseimbangan yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah, ibu, ayah dan anak. Dalam kehidupan ini orang tua harus bertanggungjawab dan dapat dipercaya, setiap anggota keluarga saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta.

⁴ Hasan Basri (1995), *150 Hadits-hadits Pilihan (untuk Pembinaan Akhlak dan Iman)*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm.85

Orang tua sebagai koordinator keluarga harus berperilaku proaktif. Jika anak menentang otoritas segera ditertibkan karena didalam keluarga terdapat aturan-aturan dan harapan-harapan, anak merasa aman walaupun tidak selalu disadari. Diantara anggota keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama, melalui teladan dan dorongan orang tua, setiap masalah dihadapi dan diupayakan dipecahkan bersama.

Dengan perkataan lain, tanggungjawab dan kepercayaan orang tua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan, dan kontifikasi diri untuk berperilaku. Ini berarti orang tua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai moral kepada anak sebagai landasan dan arah berperilaku teratur berdasarkan tanggung jawab dan konsisten. Sikap saling membantu diantara

anggota keluarga dalam mengembangkan diri diperlukan untuk kesamaan arah dan tujuan dalam melakukan tindakan yang berdasarkan nilai-nilai moral yang telah disepakati yang memungkinkan lahirnya, kesadaran diri untuk senantiasa berperilaku taat moral.

Bagi anak, orang tua merupakan yang paling berarti dalam hidupnya. karena orang tua bertindak sebagai guru dan sumber kasih sayang bagi si anak. ⁵ menyarankan bahwa bagaimana sibuknya orang tua, berilah untuk bergaul dengan anak dan tunjukkan perhatian pula pada anak. Jika orang tua bergaul dengan anak ia akan memahami anak dan mempunyai pengaruh positif pada anak. Oleh karena itu keluarga sangat berperan sekali dalam kehidupan seorang anak, untuk mendapatkan pendidikan di rumah (non formal) yang mana kedua orang tua sebagai figur perilaku seorang anak dan memotivasi untuk belajar.

⁵ Kartini Kartono (1995), *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Mandar maju Bandung, Bandung, hlm. 33

Karena sebagian besar anak akan termotivasi untuk belajar apabila dia mendapat perhatian yang baik dan keluarga dan sejahtera. Di samping itu kenyataan di dalam keluarga anak akan mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Walaupun pada dasarnya keluarga merupakan suatu unit yang terkecil, akan tetapi keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dan kuat dalam mendidik anak sehingga anak merasa diperhatikan dan anak akan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian keluarga yang memiliki pengaruh yang mendasar dalam kehidupan seorang anak.

Seorang anak yang mempunyai keluarga sejahtera serta mendapat banyak perhatian dari kedua orang tuanya, seharusnya mempunyai motivasi tinggi untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Orang tua yang baik idealnya

mampu membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak untuk belajar dan berperilaku yang baik.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh tingkat perhatian orang tua dan peran serta guru agama Islam terhadap pembentukan akhlaq peserta didik kelas VII di SMPN 54 Surabaya

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Muhammad Ali (1985: 81) mengatakan bahwa pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan.

Menurut Sudarsono, ada 2 (dua) jenis pendekatan penelitian yaitu:

1. Pendekatan Kuantitatif, artinya bahwa seorang peneliti harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari gejala yang diamati, sehingga memungkinkan digunakan analisis statistic.
2. Pendekatan Kualitatif, artinya seorang peneliti bekerja dengan informasi-informasi, keterangan-keterangan dan penjelasan data. Teknik analisisnya yang digunakan adalah teknik non statistic / dengan prinsip (1988: 1)

Sehubungan dengan pendekatan di atas, maka dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil penelitian yang berujud data, diukur dan dikonversikan dahulu dalam bentuk angka-angka atau dikuantifikasikan dan dianalisis dengan teknik statistic. Adapun pendekatan kuantitatif dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menggambarkan suatu gejala secara kuantitatif dengan sajian skor, neraca, penyimpangan, grafik dan lain-lain.
- b. Menerangkan suatu gejala misalnya untuk menunjukkan besarnya koefisien dan arah korelasi, besarnya sumbangan suatu variabel, ada tidaknya perbedaan suatu kelompok dan lain sebagainya.
- c. Membuat prediksi dan estimasi berdasarkan hasil analisa dan model yang telah ditetapkan (Soedarsono, 1988: 9)

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengetahui tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Peran Serta Guru Agama Islam dengan Pembentukan Karakter peserta didik di SMPN 54 Surabaya, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasional, karena peneliti berusaha menelaah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sehubungan dengan itu Suharsini Arikunto menyatakan bahwa tujuan penelitian korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Suharsini Arikunto, 1991: 21)

Sedangkan tujuan penelitian korelasional (*Corelational Research*) sebagaimana dikutip oleh Suriswo, adalah sebagai berikut:

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauhmana variasi variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (2005: 35)

Penelitian ini bila dilihat dari hadirnya variabel maka disebut penelitian deskriptif, karena variabel yang dipakai menggambarkan variabel yang sudah ada datanya sekarang. Pendapat senada dikutip oleh Sutrisno, menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan / menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi), adalah penelitian deskriptif (2005: 30)

Sifat dari penelitian adalah ex post facto karena pengumpulan data dilakukan setelah kejadian berlangsung. Hal ini sesuai dengan kutipan Suriswo, (2005: 35) yang mengatakan bahwa, metode penelitian komparatif adalah bersifat ex post facto. Artinya, data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di SMPN 54 Surabaya. Tepatnya berlokasi di Kecamatan Bulak yang berada di Surabaya Utara dan background lingkungannya daerah pesisir pantai Kenjeran
2. Waktu penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni tahun 2016

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam jenis kelamin, insaf dalam kesadaran menurut F.N. Kerlinger yang dikutip oleh Suriswo (2005: 65) pendapat senada diberikan oleh Sutrisno Hadi, yang dikutip oleh Suriswo, bahwa variabel adalah sebagai gejala yang bervariasi (2005: 65).

Selanjutnya Suharsini Arikunto berpendapat bahwa variabel dapat dibedakan atas kualitatif dan kuantitatif, lebih jauh variabel kuantitatif diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu variabel diskrit dan variabel kontinum. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Diskrit: Variabel Nominal: Variabel Kategorik karena hanya dapat dikategorikan atas 2 kutub yang berlawanan yakni “Ya” dan tidak.
- b. Variabel Kontinum, dipisahkan menjadi 3 variabel kecil yaitu:

- i. Variabel Ardinal, yaitu variabel yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, untuk sebutan lain adalah variabel “lebih kurang” karena yang satu punya kelebihan dari yang lain.
- ii. Variabel Internal, yaitu variabel yang mempunyai jarak, jika dibanding dengan variabel lain, sedang jarak itu sendiri adalah dapat diketahui dengan pasti.
- iii. Variabel Ratio, yaitu variabel perbandingan. Variabel ini dalam hubungannya antara sesamanya merupakan “sekian kalinya” (1996: 97 – 98)

Variabel dalam penelitian ini dapat digolongkan dalam variabel kontinum karena dapat digolong-golongkan menurut tingkatannya. Sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi bahwa variabel atau gejala yang dapat digolong-golongkan menurut tingkat besar kecilnya disebut gejala kontinum (1990: 224). Sedangkan ditinjau dari jenisnya maka variabel dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi variabel internal karena menggunakan skala ukuran berjarak sama.

Menurut fungsinya di dalam penelitian maka variabel juga dapat dibedakan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

- a. Perhatian orang tua (X1)
- b. Peran Serta Guru Agama Islam (X2)

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah Pembentukan Karakter (Y)

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Suharsini Arikunto, 1997: 102). Populasi menurut Sutrisno Hadi (1990: 70) adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian.

Senada dengan pendapat diatas Zainul Mustofa memberi batasan tentang populasi yaitu semua individu yang menjadi objek penelitian (1991: 3)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi sasaran penelitian. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 54 Surabaya.

SMPN 54 Surabaya yang akan digunakan untuk penelitian ini mempunyai 12 kelas. Dengan rincian kelas VII ada 7 kelas sedangkan kelas VIII ada 5 kelas . Dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 469 siswa. Distribusi siswa untuk masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Distribusi peserta didik di SMPN 54 Surabaya
Tahun Pelajaran 2016 / 2017

NO	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
1	VII	7	146	132	278
2	VIII	5	95	96	191
Jumlah Total		12	241	228	469

Sumber: Data SMPN 54 Surabaya

b. Sampel Penelitian

i. Penentuan besar sampel

Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti mengacu pada tabel yang diibuat oleh Harry King. Berdasarkan tabel tersebut untuk mengambil atau menentukan besarnya sampel penelitian bagi populasi 469 siswa dengan taraf kesalahan 12 % berada pada posisi 38. Jadi jumlah sampel yang diambil adalah 38 siswa.

ii. Tehnik Sampling yang digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian sampel atau studi sampling. Studi Sampling merupakan penelitian yang tidak memiliki seluruh subyek yang ada dalam populasi. Penelitian sampling dilakukan melalui tindakan menarik sampel sebagian dari populasi, mengambil bagian yang lebih kecil, dan kemudian menggeneralisasikan hasil penelitian itu kepada populasi.

Maka agar diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan tehnik pengambilan sampel Proporsional Random Sampling. Proporsional ini ditetapkan karena masing-masing kelas mempunyai jumlah siswa yang berbeda. Selanjutnya pengambilan sampel ditentukan secara random. Hal ini disebabkan karena metode random memberi kemungkinan pada semua siswa sebagai subyek dalam populasi berkesempatan menjadi sampel penelitian (Sutrisno Hadi, 1990: 203). Untuk penentuan sampelnya, peneliti menggunakan cara undian, karena cara undian ini lebih mudah dan menghindarkan dari faktor-faktor subyektifitas peneliti. Dalam penentuan sampel masing-masing kelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel
Distribusi Sampel Penelitian
SMPN 54 Surabaya

NO	Kelas	Jumlah	Jumlah Sampel
1	VII	278	22
2	VIII	191	16
Jumlah Total			38

Sumber: Data SMPN 54 Surabaya

4. Metode Pengumpulan Data

Suharsini Arikunto (1993: 121) menjelaskan bahwa "Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data". "Macam-macam metode atau tehnik pengumpulan data antara lain angket (kuisisioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (Tes) dan dokumentasi". (Suharsini Arikunto, 1993: 121-122) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuisisioner dan metode dokumentasi. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, maka untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Metode Angket (Kuisisioner)

Metode angket (Kuisisioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dann arti larti laporan tentang ptibadinya, atau hal-hal yang diketahui" (Suharsini Arikunto, 1997: 124). Menurut Suharsini Arikunto, angket dapat dibedakan atas beberapa jenis tergantung pada sudut pandangnya, yaitu:

- i. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 1. Kuisisioner Terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 2. Kuisisioner Tertutup, yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.
- ii. Dipandang dari jawaban yang diberikan, maka ada:
 1. Kuisisioner Langsung: responden langsung menjawab tentang dirinya.
 2. Kuisisioner tidak langsung: responden menjawab tentang orang lain
- iii. Dipandang dari bentuknya, maka ada:
 1. Kuisisioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuisisioner tertutup
 2. Kuisisioner isian, yang dimaksud adalah kuisisioner terbuka
 3. Cheklist, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda cek (v) pada kolom yang sesuai.
- iv. Rating Scale (Skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkat, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju (Suharsini Arikunto, 1991: 124)

Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, langsung dan berbentuk skala bertingkat. Alasan pemilihan metode angket dalam penelitian ini didasarkan atas asumsi yang dikemukakan Sutrisno Hadi bahwa:

- a. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
- b. Apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subyek tentang penrtanyanyang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti (Sutrisno Hadi, 1990: 157)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengungkap data-data mengenai Pengaruh perhatian orang tua dan Peran Serta Guru Agama Islam. Angket juga memiliki beberapa kelemahan sebagaimana dikemukakan oleh Suharsini Arikunto, sebagai berikut:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab, sehingga ada pertanyaan yang terlewat / tidak dijawab, padahal sukar dikembalikan padanya.
- b. Sering sukar dicari validitasnya
- c. Walaupun dibuat secara anonim kadang-kadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur.
- d. Seringkali tidak kembali terutama jika dikirim lewat pos
- e. Waktu pengembalian tidak sama-sama dan bahkan ada yang terlalu lama sehingga terlambat. (1992: 126)

Untuk mengatasi beberapa kelemahan tersebut maka peneliti mengadakan uji coba angket yang benar-benar valid dan reliabel. Sedangkan untuk mengatasi persoalan teknis yang berkaitan dengan waktu pengumpulan dan ketelitian memberikan jawaban, peneliti memberikan petunjuk dalam angket yang jelas dan mengadakan pendekatan kemanusiaan dalam meminta responden untuk mengisi angket. Pendekatan tersebut adalah peneliti memberikan penjelasan seperlunya sehingga angket tidak dikerjakan dengan terlalu tergesa-gesa dan agar jawaban dapat diberikan sesuai dengan yang sebenarnya. Peneliti juga mengadakan pengawasan dan penjelasan jika pada pelaksanaannya responden mengalami kesulitan dan kalau ada hal-hal yang kurang jelas. Dengan demikian maka diharapkan dari angket tersebut dapat diperoleh data yang benar-benar telah menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari responden yang diteliti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek, dan tertentu yang telah disediakan oleh peneliti dengan cara memberikan tanda-tanda pada alternatif jawaban yang dipilih.

b. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi menurut Winarno Surakhmad adalah "Suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan yang sudah ada" (1985: 100). Untuk melihat catatan yang sudah ada peneliti dapat mengambilnya dari nilai tes, surat kabar, traskrip, agenda rapat, nilai raport, dan sebagainya.

Dokumentasi sebagai sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber asli yang diambil atau diperoleh secara langsung dari pihak pertama, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari pihak lain. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu dengan jalan menyalin dari dokumen hasil belajar peserta didik atau daftar nilai peserta didik dan diambilkan dari pengelolaan semester genap yang terdapat pada buku legger tahun pelajaran 2016 / 2017.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua macam analisis, yaitu:

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini disajikan dalam bentuk mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan standar Deviasi (SD), distribusi frekuensi serta histogram data dari masing-masing variabel.

b. Analisis Statistik

Analisis ini digunakan untuk pengujian hipotesis, namun sebelumnya terlebih dahulu digunakan uji prasyarat analisis.

i. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis tersebut meliputi tiga syarat yang harus dipenuhi:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus sampel yang diambil secara random dari populasi terhadap kesimpulan penyelidikan yang hendak dikenakan
2. Hubungan antara variabel X dengan variabel Y merupakan hubungan garis lurus atau hubungan linier.
3. Bentuk didistribusi variabel X dan variabel Y dalam populasi adalah mendekati distribusi normal.

Syarat-syarat tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a). Sampel diambil secara random

Syarat ini sudah terpenuhi yaitu setiap subyek dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel penelitian yaitu dengan cara undian.

b). Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan rumus chi -kuadrat yaitu:

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{fo - fh}{fh} \right)^2$$

Keterangan:

χ^2 : Chi – kuadrat
fo : Frekwensi Observasi
fh : Frekwensi yang diharapkan

Untuk mengetahui distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan antara chi – kuadrat hasil perhitungan dengan chi – kuadrat tabel. Untuk uji signifikan nilai chi – kuadrat digunakan taraf 5 % dengan db jumlah kelas interval dikurangi satu (db = k – 1).

Bila harga χ^2 hitung lebih kecil dari harga χ^2 pada tabel maka data dari variabel tersebut terdistribusi normal. Jika harga χ^2 hitung lebih besar dari harga χ^2 tabel maka distribusinya tidak normal.

c). Uji Linieritas

Uji ini untuk mengetahui apakah ubahan bebas (Preditor) mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan ubahan terikat (kriteureum), maka harus diadakan pengujian lineritas. Adapun rumus yang digunakan untuk uji lineritas adalah:

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F : Harga bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat garis residu

(Sutrisno Hadi, 1990: 14)

Taraf signifikan yang digunakan untuk uji lineritas in adalah taraf signifikan 5 % dengan db untuk menguji harga F adalah 1 dengan N – 2. Pengujian ini menggunakan kriteria sebagai berikut: hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier bila diperoleh harga F hitung lebih besar dari harga F tabel.

b. Pengujian Hipotesis

1). Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif dan berarti hipotesis alternatif yang digunakan dapat diterima.

2). Analisis Multivariat.

Analisis ini meliputi analisis regresi ganda yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu: mencari koefisien keorelasi antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berkaitan dengan masalah analisis data ini Sutrisno Hadi mengatakan bahwa tugas pokok analisis regresi ganda adalah:

a). Mencari korelasi antara kriterium dengan preditor

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \cdot \sum_{x1,y} + a_2 \cdot \sum_{x2,y}}{\sum_y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1-2)}$: Koefisien korelasi antara X dan Y

- a_1 : Koefisien prediktor X_1
 a_2 : Koefisien prediktor X_2
 Σ_{x_1y} : Jumlah produk antara X_1 dengan Y
 Σ_{x_2y} : Jumlah produk X_2 dengan Y
 Σ_{y^2} : Jumlah kuadrat kriteria Y

Selanjutnya hasil v hitung dikonsultasikan dengan v tabel, jika v hitung lebih besar dari v tabel maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan dan berarti hipotesis alternatif yang digunakan dapat diterima.

b). Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak

Untuk menguji korelasi tersebut maka dicari analisis regresi (F), rumus yang digunakan adalah:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

- F_{reg} : Harga F garis regresi
 N : Cacah kasus
 M : Cacah prediktor
 R^2 : Koefisien korelasi antara X dengan Y
 (Sutrisno Hadi, 1990: 36)

Selanjutnya F hitung dikonsultasikan dengan F tabel, dimana dengan db untuk menguji F adalah M lawan $(N - m - 1)$, jika F hitung lebih besar dari F tabel berarti hubungan antara prediktor dengan kriteria signifikan.

c). Mencari persamaan Garis Regresi

Persamaan garis regresi 2 prediktor menggunakan rumus:

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

Keterangan:

- Y : Kriteria
 X_1 : Prediktor Pertama
 X : Prediktor Kedua
 a_1 : Koefisien prediktor pertama
 a_2 : Koefisien prediktor kedua
 K : Bilangan Konstan

Menemukan sumbangan relatif dan sumbangan efektif

Sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriteria adalah:

(1). Sumbangan Relatif Prediktor Pertama (X_1) ;

$$SR\% = \frac{\partial_1 \Sigma X_1 Y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

(2). Sumbangan Relatif Prediktor Kedua (X_2)

$$SR\% = \frac{\partial_2 \Sigma X_2 Y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

(3). Sumbangan Efektif Prediktor Pertama (X_1)

$$SR\% = SR\% X_1 \times R^2$$

(4). Sumbangan Efektif Prediktor Kedua (X_2)

$$SE\% = SR\% X_2 \times R^2$$

PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pada pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun distribusi sampelnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel
Distribusi Pengembangan Sampel

NO	Kelas	$\sum$ Populasi	$\sum$ Sampel
1	VII	278	22
2	VIII	191	16
Jumlah Total			38

Sumber: Olah Data Penelitian

Dalam deskripsi data akan disajikan mengenai mean, median, modus dan simpangan baku serta disajikan pula mengenai distribusi frekuensi data dan histogram dari masing-masing variabel. Secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Perhatian Orang Tua

Data tentang perhatian orang tua diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item 15 butir, skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 5, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel perhatian orang tua memiliki rentangan 20 – 100.

Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor 39 dan skor tertinggi 85. Adapun distribusi frekuensi data dari variabel Perhatian Orang Tua dapat dilihat pada tabel 4.4.

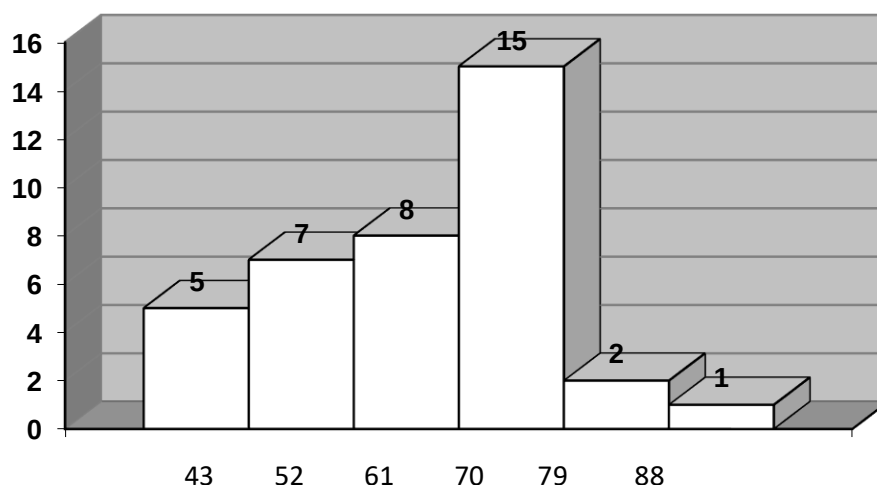
Tabel
Distribusi Frekuensi Data Perhatian Orang Tua

Interval	Frek. ABS	Frek. Rel	Frek. Kum	F. Kum Relatif 100%
39 – 47	5	13	5	13
48 – 56	7	18	12	32
57 – 65	8	21	20	53
66 – 74	15	39	35	92
75 – 83	2	5	37	97
84 – 92	1	3	38	100
Jumlah	38	100		

Sumber: Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, maka histogram data Perhatian Orang Tua adalah :

Gambar
Data Perhatian orang Tua



Sumber: Olah Data Penelitian

Dengan jasa komputer SPSS diperoleh data (M), 61,8158 dan simpangan baku (SD) 11,3539. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan secara deskriptif, maka kategori perhatian orang tua peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :

Tabel
Kategori Perhatian Orang Tua

Interval	Jumlah Peserta didik	Prosentase	Kategori
20 – 47	5	13,2	Rendah
48 – 73	30	78,9	Sedang
74 – 100	3	7,9	Tinggi
Total	38	100	-

Sumber: Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dikategorikan bahwa perhatian orang tua adalah sedang dengan jumlah responden 30 peserta didik, Rendah yaitu 13,2 % dengan jumlah responden 5 peserta didik dan Tinggi yaitu 7,9 % dengan responden 3 peserta didik. Jadi dapat dikategorikan Perhatian orang tua dalam kategori sedang.

2. Variabel Peran Serta Guru Agama Islam

Data tentang Peran Serta Guru Agama Islam dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 15 butir, adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 5, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel Peran Serta Guru Agama Islam memiliki rentangan 60 – 101.

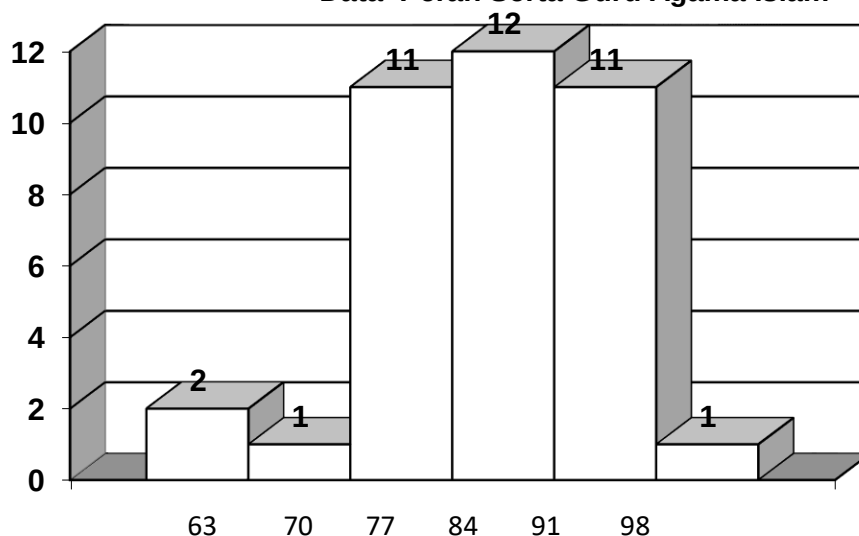
Tabel
Distribusi Frekuensi Data Peran Serta Guru Agama Islam

Interval	Frek ABS	Frek Rel	Frek Kum	F. Kum Relatif 100 %
60 – 66	2	5	2	5
67 – 73	1	3	3	8
74 – 80	11	29	14	37
81 – 87	12	32	26	68
88 – 94	11	39	37	97
95 – 101	1	3	38	100
Jumlah	38	100		

Sumber: Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, maka histogram frekuensi data Peran Serta Guru Agama Islam adalah :

Gambar
Data Peran Serta Guru Agama Islam



Sumber: Olah Data Penelitian

Dengan jasa komputer SPSS diperoleh mean (M) 82,97 dan Simpangan Baku (SD) 8,9294 Berdasarkan pengambilan keputusan secara deskriptif, maka kategori Peran Serta Guru Agama Islam SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017 sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.7

Tabel
Kategori Peran Serta Guru Agama Islam

Interval	Jumlah Peserta didik	Prosentase	Kategori
20 – 47	0	0,0	Rendah
48 – 73	3	7,9	Sedang
74 – 100	35	92,1	Tinggi
Total	38	100	

Sumber: Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dikategorikan bahwa Peran Serta Guru Agama Islam adalah tinggi 92,1 %, dengan jumlah responden 35 peserta didik, sedang yaitu 7,9 % dengan jumlah responden 3 peserta didik, jadi dapat disimpulkan bahwa Peran Serta Guru Agama Islam rata-rata berada dalam kategori tinggi.

3. Variabel Pembentukan Karakter

Data tentang Pembentukan Karakter peserta didik dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 15 butir, adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 5, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel Pembentukan Karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut 4.8.

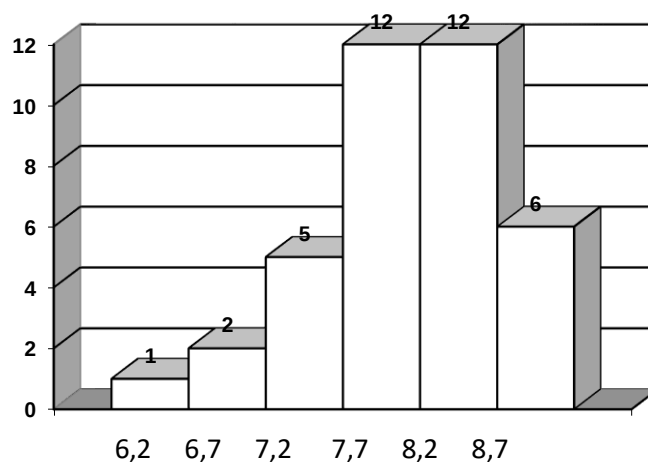
Tabel
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembentukan Karakter Peserta didik

Interval	Frek ABS	Frek Rek	F. Kum	F. Kum Relatif 100%
6,0 – 6,4	1	3	1	3
6,5 – 6,9	2	5	3	8
7,0 – 7,4	5	13	8	21
7,5 – 7,9	12	32	20	53
8,0 – 8,4	12	32	32	84
8,5 – 8,9	6	16	38	100
Jumlah	38	100		

Sumber: Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut, maka bila digambarkan dalam bentuk histogram akan terlihat seperti pada gambar di bawah ini :

Gambar
Data Variabel Pembentukan Karakter Peserta didik



Sumber: Olah Data Penelitian

Dengan jasa komputer SPSS diperoleh data mean (M) 7,6579 dan simpangan baku (SD) 6052..

Berdasarkan pengambilan keputusan secara deskriptif, maka kategori SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel
Kategori Pembentukan Karakter Peserta didik

Interval	Jumlah Peserta Didik	Prosentase	Kategori
6,0 – 7,4	8	21,1	Rendah
7,5 – 8,4	24	63,1	Sedang
8,5 – 8,9	6	15,8	Tinggi
Total	38	100	

Sumber: Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dikategorikan bahwa Pembentukan Karakter peserta didik adalah Sedang yaitu 63,1 % dengan jumlah responden 24 peserta didik, Rendah 21,1 % dengan jumlah responden 8 peserta didik dan Tinggi 15,8 % dengan jumlah responden 6 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembentukan Karakter Peserta didik rata-rata berada dalam kategori sedang.

Penyajian Persyaratan Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu untuk mencari hubungan antara Variabel bebas dengan Variabel terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi ganda yang digunakan. Maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu :

- 1). Sampel diambil secara random.
- 2). Distribusi skor harus normal.
- 3). Hubungan anatara variabel bebas dengan variabel terikatnya harus linier dan tidak terjadi multikolinier.

Persyaratan pertama telah terpenuhi karena sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *proporsional eluster random sampling*. Untuk memenuhi uji persyaratan yang ke dua dan ketiga dapat diuraikan sebagai berikut :

4. Uji Normalitas

Tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian, apakah variabel tersebut mempunyai skor yang terdistribusi normal atau tidak . Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah *chi-kuadrat* (X^2). Untuk menguji signifikan *chi-kuadrat* hasil perhitungan pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5 %. Interpretasi hasil uji normalitas adalah jika harga *Chi – Kuadrat* lebih kecil dari harga *Chi – kuadrat* dalam tabel / $p < 0,05$, maka distribusi skornya normal, demikian juga sebaliknya. Setelah dilakukan analisis dengan bantuan SPSS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih harga *Chi – kuadrat* masing-masing variabel dalam penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi

Variabel	X^1 (hit)	X^2 tab 5%	Keterangan
Perhatian Orang Tua (X1)	6.8744	7,81	Normal
Peran Serta Guru Agama Islam (X2)	6.1390	7,81	Normal
Pembentukan Karakter (Y)	7.5063	7,81	Normal

Sumber: Olah Data Penelitian

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa *chi-kuadrat* (X^2) hasil hitung dari-masing-masing variabel berada di bawah daerah penolakan yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran dari ketiga variabel penelitian adalah normal.

5. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan signifikan F.

- a. Uji Linieritas hubungan antara pengaruh perhatian orang tua dengan Pembentukan Karakter peserta didik

Hubungan antara pengaruh perhatian orang tua dengan Pembentukan Karakter peserta didik setelah dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh konstanta intersep (β_0) = 6,030 dan harga koefisien regresinya (β_I) = 2,635. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 6,030 + 2,635X$

Untuk mengetahui itu benar-benar linier atau tidak perlu diuji linieritas regresinya. Dengan bantuan komputer program SPSS dapat diketahui F hitung 11,623 sedangkan F tabel pada taraf signifikan 5 % adalah 3,05. Jadi F hitung = 11,623 > 3,05 maka terjadi hubungan linieritas.

- b. Uji Linieritas Antara Peran Serta Guru Agama Islam Dengan Pembentukan Karakter Peserta didik

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan komputer diperoleh F hitung sebesar 14,206 dengan db 1:150 dan TS 5 %. F tabel menunjukkan 3,05 sehingga F hitung lebih dari F tabel (14,206 > 3,05) Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Peran Serta Guru Agama Islam (X_2) dengan Pembentukan Karakter peserta didik (X) mempunyai hubungan yang linier.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis terdiri dari dua macam, yaitu hipotesis Nihil (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, dan hipotesis Alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif berbunyi : "Ada hubungan yang positif antara intensitas perhatian orang tua dengan pembentukan karakter pada peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017". Untuk keperluan pengajuan hipotesis, maka hipotesis alternatif tersebut harus diubah menjadi hipotesis nihil yang berbunyi : "tidak ada hubungan yang positif antara pengaruh perhatian orang tua dengan pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017".

Hasil analisis korelasi product moment antara variabel pengaruh perhatian orang tua dengan Pembentukan Karakter peserta didik (r_{X_1Y}) sebesar 0,531. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan harga koefisien korelasi pada r tabel dengan taraf signifikan 5 % dan $N = 38$ adalah 0,320. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga r hitung (r_h) lebih besar dari r tabel (r_t) atau $0,531 > 0,320$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil tersebut adalah hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi : "ada hubungan yang positif antara intensitas perhatian orang tua dengan pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017" diterima pada taraf signifikan 5 %.

b. Uji Hipotesis ke dua

Hipotesis alternatif berbunyi : "Adanya hubungan yang positif antara peran serta guru agama islam dengan pembentukan karakter peserta didik pada peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017". Untuk keperluan ini pengajuan hipotesis maka hipotesis alternatif tersebut harus diubah menjadi hipotesis nihil yang berbunyi : "tidak ada hubungan yang positif antara peran serta guru agama islam dengan pembentukan karakter peserta didik pada peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017".

Hasil analisis korelasi product regresi antara variabel peran serta guru agama islam dengan pembentukan karakter peserta didik (r_{X_2Y}) sebesar 0,532. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan harga koefisien pada r tabel dengan taraf signifikan 5 % $N = 38$ adalah 0,305. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga r hitung (r_h) lebih besar dari r tabel (r_t) atau $0,532 > 0,305$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil tersebut adalah hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Adanya hubungan yang positif antara peran serta guru agama islam dengan pembentukan karakter peserta didik pada peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017" diterima pada taraf signifikan 5 %.

c. Uji Hipotesis ke tiga

Hipotesis alternatif berbunyi : "ada hubungan yang positif antara intensitas perhatian orang tua dan peran serta guru agama islam dengan pembentukan karakter dengan pembentukan

karakter peserta didik pada peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017". Untuk keperluan pengajuan hipotesis maka hipotesis alternatif tersebut harus diubah menjadi hipotesis nihil yang berbunyi : "tidak ada hubungan yang positif antara intensitas perhatian orang tua dan Peran Serta Guru Agama Islam dengan Pembentukan Karakter peserta didik pada peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017".

Besarnya koefisien antara Variabel bebas secara bersama sama dengan variabel terikat diketahui dengan menggunakan analisis regresi. Tujuannya adalah untuk memprediksi atau meramalkan kedudukan variabel terikat apabila dilihat dari pengaruh variabel bebasnya. Berdasarkan analisis data yang diperoleh harga sebesar $R_y(1,2) = 0,618$ koefisien determinan (R^2) = 0,381 dan F_{reg} hitung = 10,786 Hasil F hitung ini kemudian dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5 % dengan db = 2:150 = 3,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa harga F hitung lebih besar dari F tabel ($10,786 > 3,05$ sehingga harga F hitung signifikan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil di atas adalah hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi : "ada hubungan yang positif antara intensitas perhatian orang tua dan peran serta guru agama islam dengan pembentukan karakter peserta didik pada peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017" diterima pada taraf signifikan 5 %. Rangkuman hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Sumber	JK	Db	$R^2(\sum Y^2)$	F
Regresi	5,168	2	42.427	10.786
Residu	8,385	35	-	
Total	13,553	37	-	

Sumber: Olah Data Penelitian

Hasil perhitungan koefisien determinan (R^2) = 0,381, ini dapat diartikan bahwa :38,1% variabel Pembentukan Karakter peserta didik dapat diterangkan oleh variabel perhatian orang tua dan Peran Serta Guru Agama Islam. Hal ini berarti ada sejumlah 619% yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini yang berasal dari faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $\beta_0 = 4,211$, $\beta_1 = 0,340$, dan $\beta_2 = 0,401$, sehingga dapat ditarik persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 4,211 + 0,340 X_1 + 0,401 X_2$$

Berdasarkan analisis diketahui pula bobot sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel
Bobot Sumbangan Masing-masing Variabel Bebas

Variabel	Sumbangan Relatif %	Sumbangan efektif %
X1	18,8214	49,4%
X2	20,2692	53,2%
Total	39,0906	102,6%

Sumber: Olah Data Penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Peserta didik
Berdasarkan pada pengajuan hipotesis pertama didapatkan hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan pembentukan karakter peserta didik pada peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017. Dari hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin baik perhatian orang tua maka semakin tinggi pula pembentukan karakter peserta didik. Hal ini didukung oleh sumbangan efektif perhatian orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik. = 49,4%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Hal ini disebabkan dengan adanya perhatian orang tua maka peserta didik akan memiliki pemahaman diri sehingga mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan sendiri serta memiliki pemahaman terhadap cara-cara belajar dan kemampuan menimbulkan minat sehingga peserta didik memiliki visi atau pandangan yang cukup baik ke masa depan, serta berinisiatif untuk mengembangkan potensinya.

2. Hubungan Antara Peran Serta Guru Agama Islam Dengan Pembentukan Karakter Peserta didik

Berdasarkan pada pengajuan hipotesis kedua didapatkan hubungan positif dan signifikan antara peran serta guru agama islam dengan pembentukan karakter peserta didik pada peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin baik peran serta guru agama islam yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi pula pencapaian pembentukan karakter peserta didik. Hal ini didukung oleh sumbangan efektif perhatian orang tua terhadap Pembentukan Karakter peserta didik sebesar 53,2%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran serta guru agama islam yang dimiliki peserta didik akan sangat membantu untuk meningkatkan pembentukan karakter peserta didik. hal ini disebabkan peran serta guru agama islam akan mampu mendorong peserta didik memiliki sikap, tanggung jawab, berkemauan keras, tidak minder, serta percaya diri untuk mengembangkan potensinya sebagai bekal belajar mandiri.

3. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Peran Serta Guru Agama Islam dengan Pembentukan Karakter Peserta didik

Berdasarkan pada pengujian hipotesis ketiga didapatkan hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan peran serta guru agama islam dengan pembentukan karakter peserta didik pada peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017.

Bobot sumbangan efektif pada masing-masing variabel bebas terhadap terikatnya adalah 49,4%, dari variabel perhatian orang tua dan 53,2% dari variabel Peran Serta Guru Agama Islam. Jadi kedua variabel bebas tersebut memberi sumbangan efektif secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 102,6%.

Berdasarkan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perhatian orang tua yang kontinyu dan didukung peran serta guru agama islam yang cukup tinggi akan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik pada peserta didik SMP Negeri 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017 .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hubungan antara perhatian orang tua dengan pembentukan karakter pada peserta didik SMPN 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017 positif dan signifikan. Dari hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin baik perhatian orang tua maka semakin tinggi pula pembentukan karakter peserta didik. Hal ini didukung oleh sumbangan efektif perhatian orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 49,4%.
2. Hubungan antara peran serta guru agama Islam dengan pembentukan karakter peserta didik SMPN 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017 positif dan signifikan. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin baik peran serta guru agama Islam maka semakin tinggi pula pembentukan karakter peserta didik. Hal ini didukung oleh sumbangan efektif perhatian orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 53,2%
3. Hubungan antara perhatian orang tua dan peran serta guru agama Islam dengan pembentukan karakter peserta didik SMPN 54 Surabaya tahun pelajaran 2016 / 2017 positif dan signifikan. Bobot sumbangan efektif pada masing-masing variabel bebas terhadap terikatnya adalah 49,4%, dari variabel perhatian orang tua dan 53,2% dari variabel peran serta guru agama Islam. Jadi kedua variabel bebas tersebut memberi sumbangan efektif secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 102,6%.

Saran

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik hendaknya lebih mematuhi dan melaksanakan aturan yang ada di sekolah. Sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan penguasaan materi pelajaran, serta terampil dalam memecahkan masalah, dan tidak mudah putus asa untuk mencapai cita-cita dimasa depan.

2. Bagi Guru Agama Islam

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar seorang pendidik hendaknya ikut aktif dalam membantu memberikan informasi tentang bagaimana menimbulkan minat, belajar yang sukses, cara mencapai prestasi yang optimal. Guru Agama Islam dapat bekerjasama dengan guru yang lain untuk menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di sekolah. Selain itu Guru Agama Islam bersama-sama dengan guru yang lain berkomitmen untuk menjadikan anak didiknya sebagai generasi bangsa yang berakarakter mulia, sehingga mampu menghadapi segala tantangan jaman. Guru Agama Islam juga harus membina hubungan dan komunikasi yang harmonis dengan orang tua, contohnya bisa dengan membuat komunitas PSG (Parent Support Grup)

3. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah agar melengkapi sarana prasarana bimbingan konseling, bekerjasama dengan instansi lain, misalnya dalam alih tangan kasus kepada yang lebih profesional dalam penanganan-penanganan lebih lanjut. Melakukan pengawasan dan komunikasi yang intens dengan dewan guru tentang perkembangan anak didik dan kelangsungan proses belajar mengajar.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya senantiasa memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar anaknya kearah yang lebih baik, dengan selalu membina hubungan yang harmonis dengan anaknya, artinya orang tua harus mengerti dan memahami perbedaan individu maupun potensi yang dimiliki anaknya. Serta kontinyu melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud, M.A., Ph.D (2007), *Mengagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta, Gama Media
- Ahmad, Mudzakir. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu, 1983. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bakrie D., Syaiful. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Cholish, Muhsinin, (2010). *Membendung Dampak Malpraktek Guru Satuan Pendidikan*
- Darajat, Zakiyah, (1982), *Pokok Islam Dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- D. Baumrind (1971), *Current Patternt of Parental Authority*, Developmental Psychology Monographs
- Depdikbud, (1996), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka,
- DR. Ahmad (1994), *Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : RemajaRosdakarya.
- Dr. H. Hamzah Ya'qub. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (suatu pengantar)*, Jakarta, CV. Diponegoro.
- Drs. H.A. Mustafa (1987), *150 Hadits-hadits Pilihan (untuk Pembinaan Akhlak dan Iman)*, Surabaya, Al Ikhlas
- Gague, Robert, (1988), *Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional
- Gordon, Thomas, (1994). *Menjadi Orang Tua efektif*, Jakarta : Gramedia
- Gunarsa, D. Singgih. Y. Gunarsa, D. Singgih, (1995). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : PT. BPK. Jakarta:Gunung Mulia
- Gunarsa, Zulia Singgih. D. (2000). *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, PT. BPK. Jakarta:Gunung Mulia
- Hadi, Sutrisno, (1993). *Statistik III*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- H.A. Mustafa (1987), *150 Hadits-hadits Pilihan (Untuk Pembinaan Akhlak dan Iman)*, Surabaya, Al Ikhlas.
- Hasan Basri (1995), *150 Hadits-hadits Pilihan (untuk Pembinaan Akhlak dan Iman)*, Jakarta, Bumi Aksara
- <https://wandhie.wordpress.com/pengertian-kedisiplinan/>

H. Zuhairini, dkk (1981), *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Jalaludin (2000), *Psikologi Agama (Solusi Atas Problem-Problem Psikologi)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Jalaludin Rama Yulis (1997), *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Kalam Mulia.

Kartini, Kartono. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung, Mandar Maju.

Kementerian Agama RI, At-Thayyib (2011), *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Cipta Bagus Segara

Khoiro Ummatin (2011), *40 Hadis Shohih-Mengintip Nabi Mendidik Buah Hati*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Mahmud Yunus, H. DR. Prof, 1990, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta, PT. Hidakarya Agung.

M. Dalyono (1997), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Asdi Mahasatya,

Megawangi, Ratna (2003), *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Masyarakat Madani*, IPPK indonesia Heritage Foundation

Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mustofa, Zainal, (1991). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : CV. Persada

Nata, Abuddin, (2001). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Puskur (2009) *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa*, Pedoman Sekolah.

Ratna Wilis, D. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Riyadi, Ali. A, (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*, penerbit Teras

Soleha (1986), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bintang Cemerlang,

Slameto, (1988), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Bina Aksara

Sudjana, Nana, (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suharnan, (2005). *Psikologi Kognitif*, Jakarta: penerbit Teras

Sumadi Suryabrata (1989), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, CV. Rajawali

Tim Penyusun Kamus (1997), *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka

Theodorus Immanuel, Yufiarti, Ed, Semiawan, R. Conny, Setiawan, (2002). *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, Jakarta : Prenhallindo

T.O. Ihrom (1999), *Sosiologi Sosial*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.

Triantmini. 2011. Kepedulian Sosial. Online. (<http://pembelpai.blogspot.com/2011/01/bab-iii-kepedulian-sosial.html>),

Ulwan, Abdulloh Nashi, (1994), *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amimi

Wirawan, Sarlito (1997). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Zakiah Darajat (1994), *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, PT. Haji Masagung.

Zakiah Darajat (1995), *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, CV. Jakarta, Ruhama.

Zakiah Daradjat (2011), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.